

Analysis The Influence of Exports and Foreign Direct Investment (FDI) on Employment Opportunities In Maluku Province

Analisis Pengaruh Ekspor Dan Investasi Asing Langsung (FDI) Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Maluku

Desry J. Louhenapessy^{1*}, Teddy Ch.Leasiwal², Bin Raudha A Hanoebon³, M Ridhwan Assel⁴
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura, Indonesia
desrylouhenapessy01@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of exports and foreign direct investment on employment opportunities in Maluku Province in 2014-2023. By using multiple linear regression analysis, the research results obtained an export coefficient value of -2.37E-08 with a significance level of 0.00058. Meanwhile, the Foreign Direct Investment variable has a significant negative effect on the coefficient of -0.011977 with a significance level of 0.0359. Simultaneously, the variables exports and foreign direct investment have a significant positive effect on employment opportunities in Maluku Province. With an increase in exports and foreign direct investment, it is hoped that employment opportunities will be absorbed in Maluku Province.

Keywords : *export, foreign direct investment , employment opportunities*

1. Pendahuluan

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia adalah isu yang sangat penting dan kompleks, mengingat dampaknya yang luas dan mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan. Masalah ketenagakerjaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena tingkat pengangguran dan kualitas tenaga kerja berhubungan erat dengan produktivitas nasional (Verdyansah, 2024). Ketersediaan pekerjaan yang berkualitas dan seimbang dengan keahlian tenaga kerja menjadi tantangan utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Disamping itu masalah Ketenagakerjaan juga berdampak pada stabilitas politik. Tingginya tingkat pengangguran atau ketidakpuasan terhadap kondisi kerja dapat memicu ketegangan sosial dan politik. Oleh karena itu, penciptaan lapangan kerja yang memadai dan kondisi kerja yang stabil menjadi sangat penting dalam menjaga kestabilan politik.

Masalah ketenagakerjaan juga sangat mempengaruhi struktur sosial dan budaya masyarakat. Ketersediaan pekerjaan dan kualitas pekerjaan dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan, mobilitas sosial, dan integrasi sosial. Pekerjaan yang baik dan stabil juga dapat mendukung keluarga dan komunitas, serta mengurangi kesenjangan sosial (Ningrum et al., 2024). Disamping itu dalam konteks hankam (pertahanan dan keamanan), ketenagakerjaan berperan penting. Ketenagakerjaan yang baik dan seimbang membantu menciptakan masyarakat yang stabil dan aman, yang pada gilirannya mendukung ketahanan negara. Ketidakstabilan ekonomi dan sosial dapat menjadi sumber potensi konflik dan gangguan keamanan.

Dalam perspektif masa depan, perencanaan dan pengelolaan ketenagakerjaan yang efektif sangat penting untuk memastikan pembangunan berkelanjutan (Darma Sabri et al., 2024). Ini termasuk pelatihan keterampilan, adaptasi terhadap perubahan teknologi, dan pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan lapangan kerja yang inklusif dan

berkualitas. Dengan memahami dan menangani masalah ketenagakerjaan secara komprehensif, Indonesia dapat memperkuat pondasi untuk kemajuan ekonomi, sosial, politik, dan keamanan di masa depan. Dengan demikian, pengelolaan kesempatan kerja yang efektif melibatkan tidak hanya meningkatkan jumlah tenaga kerja tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Ini adalah kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Tenaga kerja memang merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara (Mahendra & SE, 2019). Angkatan kerja yang besar bisa menjadi potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jika didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang baik, seperti tingkat pendidikan yang tinggi, keterampilan, dan keahlian yang relevan. Namun, pertumbuhan penduduk yang cepat tanpa peningkatan kualitas SDM bisa menjadi beban ekonomi. Jika banyak penduduk tidak memiliki akses pendidikan dan pelatihan yang memadai, ini bisa menyebabkan pengangguran dan menurunkan produktivitas, yang akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan penduduk diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja.

Untuk Provinsi Maluku, Kesempatan kerja di Provinsi Maluku memiliki potensi besar, terutama di sektor-sektor yang memanfaatkan kekayaan alam dan posisi strategis wilayah tersebut. Gambaran kesempatan kerja di Provinsi Maluku dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Kesempatan Kerja di Provinsi Maluku Tahun 2014-2023

Tahun	Kesempatan Kerja
	(%)
2014	6.96
2015	7.04
2016	9.96
2017	7.10
2018	9.60
2019	9.67
2020	8.48
2021	10.01
2022	10.29
2023	10.90

Sumber : BPS Provinsi Maluku, 2024

Pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan untuk mengurangi angka pengangguran, salah satunya adalah dengan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan tercipta lebih banyak kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja, sehingga mengurangi angka pengangguran. Sebagai negara dengan sistem ekonomi terbuka, Indonesia terlibat dalam perdagangan internasional yang mempengaruhi pertumbuhannya (Ngatikoh & Faqih, 2020). Salah satu indikator keterlibatan aktif dalam perdagangan internasional adalah ketika nilai ekspor melebihi nilai impor, yang menciptakan surplus neraca perdagangan. Sebaliknya, defisit terjadi jika impor lebih besar dari ekspor.

Neraca pembayaran yang surplus dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena ekspor adalah salah satu komponen utama dalam pengeluaran agregat. Saat ekspor meningkat, pengeluaran agregat juga bertambah, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan pendapatan nasional (Putri & Siladjaja, 2021). Pendapatan nasional yang lebih tinggi akan merangsang pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan domestik, investasi, dan penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian, keberhasilan ekspor menjadi sangat penting dalam meningkatkan kinerja ekonomi nasional. Ekspor yang lebih kuat

tidak hanya meningkatkan pengeluaran agregat tetapi juga meningkatkan devisa negara, yang bisa digunakan untuk pembangunan infrastruktur, memperkuat daya saing industri, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Ekspor merupakan salah satu komponen penting dalam pengeluaran agregat karena mempengaruhi tingkat pendapatan nasional (Yoshanda, 2020). Ketika ekspor meningkat, pengeluaran agregat juga naik, yang selanjutnya merangsang pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor menciptakan lebih banyak permintaan terhadap produk dan jasa domestik, yang dapat meningkatkan produksi dan lapangan kerja di dalam negeri. Ini menunjukkan betapa pentingnya mendorong ekspor untuk menjaga keseimbangan neraca pembayaran dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, kebijakan yang mendorong peningkatan daya saing produk Indonesia di pasar internasional menjadi sangat krusial. Dengan demikian, upaya untuk memperluas akses pasar, meningkatkan kualitas produk, dan mengurangi hambatan perdagangan harus menjadi fokus utama untuk mendorong ekspor yang lebih kuat. Untuk Provinsi Maluku, Gambaran realisasi Ekspor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Realisasi Ekspor di Provinsi Maluku Tahun 2014-2023

Tahun	Ekspor (US\$)
2014	173,571,736.00
2015	44,481,231.00
2016	49,083.490
2017	43,350,568.00
2018	51,457,972.11
2019	36,167,581.93
2020	70,366.31
2021	56,602.13
2022	92,481.96
2023	83,610.21

Sumber : BPS Provinsi Maluku, 2024

Dari data diatas terlihat bahwa untuk ekspor di Provinsi Maluku mengalami fluktuasi. Tahun 2015, ekspor Maluku mengalami penurunan yang cukup besar. Begitupun untuk tahun-tahun selanjutnya. Tahun 2019 merupakan tahun dimana realisasi ekspor di Provinsi Maluku mengalami penurunan yang cukup dratis.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, maka salah satu variable yang juga memberikan kontribusi yaitu Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI). Bagi pertumbuhan ekonomi peranan penanaman modal asing sangat penting karena merupakan penyediaan tambahan modal bagi negara penerima yang dapat digunakan untuk proyek infrastruktur, teknologi, dan peningkatan kapasitas produksi. Dengan masuknya investasi asing, negara penerima sering mendapatkan akses ke teknologi baru, metode produksi yang lebih efisien, dan pengetahuan manajerial. Hal ini meningkatkan produktivitas industri local yang berimbas kepada penciptaan lapangan kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang mendorong konsumsi dan pertumbuhan ekonomi. Banyak investasi asing diarahkan untuk memproduksi barang atau jasa yang diekspor ke pasar internasional. Peningkatan ekspor berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa dan surplus perdagangan (Egita et al., 2024).

Tabel 3. Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Maluku Tahun 2014-2023

Tahun	FDI (Juta US\$)
2014	13,1
2015	82,4
2016	102,6
2017	212
2018	8
2019	33
2020	176,7
2021	13,3
2022	73,4
2023	106,3

Sumber : BPS Provinsi Maluku, 2024

Untuk mencapai target pembangunan ekonomi di Maluku, peningkatan investasi asing langsung (FDI) memang menjadi salah satu strategi yang sangat penting. Dengan meningkatnya FDI, diharapkan investasi ini akan mendorong pembukaan lapangan kerja baru, yang secara langsung dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut.

Investasi asing membawa sejumlah manfaat, termasuk transfer teknologi, peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan, dan pengembangan infrastruktur. Semua ini dapat memperkuat perekonomian lokal, membuat Maluku lebih kompetitif, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, upaya untuk menarik lebih banyak FDI ke Maluku perlu terus ditingkatkan, melalui kebijakan yang mendukung iklim investasi yang kondusif, insentif bagi investor, serta promosi potensi ekonomi daerah secara global. Dengan demikian maka pemahaman yang komprehensif terhadap pengaruh ekspor dan investasi asing langsung terhadap penyerapan kesempatan kerja sangatlah penting. Untuk itu perlu dilakukan analisis guna mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap kesempatan kerja.

(Komariyah et al., 2019) meneliti tentang dampak investasi, kinerja ekspor dan inflasi dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, dengan menggunakan Analisis data Panel dan model Fix Effect Model (FEM) maka hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FDI dan kinerja ekspor memberikan dampak positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara inflasi memberikan dampak negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Indonesia.

(Desky, 2020) dalam penelitian Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menyatakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi dan ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Peningkatan penyerapan tenaga kerja dilakukan dengan meningkatkan investasi pada industri padat karya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan bahan baku ekspor yang berasal dari daerah sendiri.

Melalui analisis ini, peneliti memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang pentingnya ekspor dan investasi asing langsung (FDI) terhadap kesempatan kerja.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Ekspor

Ekspor memang merupakan proses perdagangan yang kompleks dan penuh tantangan. Meskipun demikian, aktivitas ini sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena dapat meningkatkan pendapatan nasional, memperluas pasar, dan menciptakan lapangan

kerja. Selain prosedur yang ketat, biaya yang tinggi, dan risiko yang terkait, banyak pihak masa lebih aman menjadi pemasok daripada terlibat langsung dalam proses ekspor (Ngatikoh & Faqih, 2020). Namun, dengan manajemen yang tepat dan dukungan kebijakan yang kuat, potensi keuntungan dari ekspor bisa sangat besar. Ini termasuk akses ke pasar internasional, peningkatan daya saing, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Mankiw mengatakan bahwa Ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu dijual di luar negeri.

Menurut Undang-Undang Kepabean Nomor 17 Tahun 2006, ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari dalam ke luar pabean. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan ekspor adalah perdagangan atau penjualan barang dan jasa melewati daerah pabean kepada konsumen yang berada di luar negeri atau keluar batas negara dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku. Barang yang diekspor tentunya harus memiliki ciri-ciri seperti: - 1. Kualitas yang Memadai dan Konsisten; 2. Permintaan yang Tinggi di Pasar Internasional; 3. Kompetitif dalam Harga; 4. Unik atau Memiliki Keunggulan Komparatif; 5. Mudah Diangkut dan Dikemas; 6. Skalabilitas Produksi; 7. Memiliki Nilai Tambah; 8. Terdaftar dan Bersertifikat; 9. Didukung oleh Kebijakan Perdagangan. Barang dengan ciri-ciri ini biasanya lebih mudah menembus pasar internasional dan memiliki peluang untuk meningkatkan daya saing di luar negeri.

Teori keunggulan komparatif

Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo dalam bukunya "Principles of Political Economy and Taxation" (1817) menyempurnakan teori keunggulan mutlak dari Adam Smith (Syam, 2021). Menurut teori keunggulan komparatif, suatu negara tidak perlu memiliki keunggulan mutlak dalam semua bidang produksi untuk dapat berpartisipasi dalam perdagangan internasional. Sebaliknya, negara tersebut harus mengkhususkan diri pada produksi barang atau jasa di mana mereka memiliki keunggulan relative yaitu, produk yang dapat dihasilkan dengan biaya peluang yang lebih rendah dibandingkan negara lain.

Inti dari teori ini adalah bahwa spesialisasi dalam produksi barang yang memiliki keunggulan komparatif akan meningkatkan efisiensi dan menguntungkan kedua belah pihak dalam perdagangan. Dengan kata lain, meskipun suatu negara kurang efisien dalam memproduksi semua barang, negara tersebut tetap dapat memperoleh manfaat dari perdagangan internasional dengan mengkhususkan diri pada barang yang lebih efisien dihasilkan dibandingkan dengan negara lain.

Negara-negara maju telah berhasil menerapkan prinsip ini dalam perdagangan internasional, sementara negara berkembang sering menghadapi tantangan dalam menerapkan teori ini, seperti kurangnya teknologi, infrastruktur, atau modal yang memadai. Namun, penerapan teori ini dapat membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memperbaiki kondisi ekonomi, termasuk bagi negara-negara berkembang, apabila mereka dapat mengidentifikasi dan mengembangkan sektor-sektor di mana mereka memiliki keunggulan komparatif.

Penanaman Modal Asing (Foreign Direct Investment)

Menurut (Wicaksono, 2021), penanaman modal asing adalah usaha investasi yang dilakukan oleh perusahaan, individu, atau lembaga asing untuk menanamkan modalnya di negara lain dengan tujuan memperoleh keuntungan. Penanaman modal asing ini dapat berupa pembangunan perusahaan baru atau pengambilalihan saham di perusahaan yang sudah ada di negara tujuan. Sementara itu menurut (Aryanto et al., 2021), menjelaskan bahwa penanaman modal asing adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau individu dari luar negeri dengan menanamkan modal dalam suatu negara.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, menyatakan bahwa Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam

modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Setiap ahli memberikan perspektif berbeda terkait PMA, namun umumnya mereka sepakat bahwa PMA melibatkan investasi modal dari pihak asing dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan serta pengendalian atas kegiatan ekonomi di negara penerima. Dengan demikian Penanaman modal asing (PMA) atau Foreign Direct Investment (FDI) adalah bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak asing di dalam suatu negara melalui kepemilikan atau pengelolaan perusahaan, pabrik, atau aset lainnya.

Menurut (Zohara, 2021), FDI adalah aliran modal internasional yang ditujukan untuk pendirian pabrik, pembelian barang modal, tanah, dan bahan baku oleh negara penerima investasi. FDI umumnya dilakukan oleh perusahaan multinasional (MNC), yang membawa serta keahlian, teknologi, dan manajemen ke negara tujuan. FDI mencakup investasi ke dalam aset nyata dan biasanya disertai dengan fungsi manajemen, di mana investor mempertahankan kontrol atas dana yang diinvestasikan.

Investasi ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas, tetapi juga membantu negara penerima dalam mengakses teknologi dan praktik manajemen yang lebih maju.

Terdapat dua jenis utama dari Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*/FDI), yaitu FDI Horizontal dan FDI Vertikal. Masing-masing memiliki karakteristik dan motivasi yang berbeda:

1. FDI horizontal. terjadi ketika perusahaan asing memproduksi barang yang sama di berbagai negara. Tujuan utamanya adalah mencari pasar baru dan mengurangi biaya transportasi dengan mendekatkan lokasi produksi kepada konsumen. Misalnya, perusahaan yang awalnya memproduksi di negara asalnya mungkin akan membuka pabrik di negara lain untuk melayani pasar lokal secara langsung. Ini mengurangi biaya logistik dan mempermudah distribusi produk di negara tersebut. Motivasi utama dari FDI horizontal adalah ekspansi pasar (*market-seeking*).
2. FDI Vertikal. FDI vertikal berfokus pada mencari faktor-faktor produksi yang lebih murah dan efisien, seperti bahan baku atau tenaga kerja. Perusahaan asing mungkin memilih untuk berinvestasi di negara yang memiliki upah tenaga kerja lebih rendah atau bahan baku yang lebih murah, sehingga dapat menekan biaya produksi.

Teori Investasi Keynes

Keynes memperkenalkan konsep *Marginal Efficiency of Capital* (MEC), yang mengacu pada tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi tambahan pada suatu aset (Liana et al., 2024). Dengan kata lain, MEC mengukur tingkat keuntungan yang diharapkan dibandingkan dengan biaya investasi.

MEC adalah perbandingan antara potensi keuntungan yang diharapkan dari investasi terhadap biaya modal atau tingkat suku bunga yang berlaku. Jika MEC lebih tinggi dari suku bunga, investor akan cenderung untuk berinvestasi, karena keuntungan yang diharapkan lebih besar daripada biaya pinjaman. Namun, jika MEC lebih rendah dari suku bunga, investor mungkin menunda atau mengurangi investasinya, karena biaya pinjaman lebih tinggi daripada potensi keuntungan.

Keynes menekankan bahwa fluktuasi dalam ekspektasi keuntungan (MEC) seringkali lebih berpengaruh terhadap keputusan investasi dibandingkan perubahan suku bunga itu sendiri. Oleh karena itu, persepsi investor tentang prospek ekonomi dan keuntungan masa depan menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat investasi.

Teori Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*/FDI)

Teori ini dikemukakan oleh John Dunning menggunakan model O-L-I (Ownership specific, Location Specific, Internalization) (Aribowo, 2023). Tiga komponen utama dalam teori ini adalah:

1. Keunggulan Kepemilikan (Ownership Specific Advantages)
Perusahaan yang berinvestasi di luar negeri harus memiliki aset tertentu, baik yang tangible (berwujud) maupun intangible (tidak berwujud), yang memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. Aset ini dapat berupa teknologi, merek, atau inovasi tertentu yang khas.
2. Keunggulan Lokasi (Location Specific Advantages)
Faktor lokasi menjadi penting ketika perusahaan memilih untuk menempatkan sebagian fasilitas produksinya di luar negeri. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari lokasi yang dipilih, seperti akses ke pasar, tenaga kerja yang lebih murah, ketersediaan bahan baku, atau insentif pajak yang ditawarkan oleh negara tuan rumah.
3. Internalisasi (Internalization Advantages)
Perusahaan cenderung memanfaatkan keunggulan-keunggulannya secara internal daripada melisensikan atau menjualnya kepada pihak ketiga. Internalization membantu perusahaan mempertahankan kendali atas aset yang dimiliki, melindungi hak kekayaan intelektual, serta mengoptimalkan efisiensi dalam operasional globalnya.

Model O-L-I ini membantu menjelaskan mengapa perusahaan multinasional memilih untuk melakukan investasi langsung di luar negeri daripada menggunakan metode lain seperti ekspor atau lisensi, dan juga menunjukkan faktor-faktor apa yang membuat investasi tersebut sukses.

Keuntungan dari Foreign Direct Investment (FDI)

Model Harrod-Domar menjelaskan bahwa investasi memiliki dua dampak utama pada perekonomian: pertama, investasi menciptakan permintaan, dan kedua, meningkatkan kapasitas produksi. Salah satu faktor produksi yang penting adalah tenaga kerja. Oleh karena itu, ketika investasi meningkat, penggunaan tenaga kerja juga akan meningkat secara otomatis (Herawati & Mulyani, 2016).

Hubungan antara investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), berperan penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Investasi tidak hanya memperbesar permintaan agregat, tetapi juga memungkinkan ekspansi produksi yang pada gilirannya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, sehingga meningkatkan kesempatan kerja.

Dinamika penanaman modal secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Karena itu, setiap negara berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif, terutama untuk menarik investasi swasta. Investasi swasta dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk mendorong penciptaan lapangan kerja baru, yang kemudian dapat membantu meningkatkan kesempatan kerja secara keseluruhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesempatan Kerja

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja, yang berkaitan erat dengan dinamika kehidupan ekonomi. Hal ini melibatkan berbagai aktivitas yang muncul, berkembang, berubah, berpindah, hingga beberapa menghilang seiring waktu. Menurut (Alfiani & Nawawi, 2023), kebijakan perluasan kesempatan kerja memiliki hubungan yang erat dengan kebijakan kependudukan. Secara umum, penyediaan atau penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

1. Jumlah Penduduk

Semakin tinggi jumlah penduduk, maka tenaga kerja dan angkatan kerja akan meningkat. Hal ini dapat mengurangi kesempatan bagi individu untuk bekerja, karena jumlah pencari

kerja yang tersedia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pekerjaan yang tersedia. Faktor ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk berhubungan langsung dengan peningkatan jumlah tenaga kerja, yang pada akhirnya berdampak pada ketersediaan dan persaingan dalam pasar kerja.

2. Tenaga Kerja

Tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena sebagian masih dalam usia sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah orang yang bersekolah atau mengurus rumah tangga, maka semakin kecil penyediaan tenaga kerja.

3. Perkembangan Ekonomi

Pesatnya perekonomian suatu daerah mencerminkan aktivitas produksi yang tinggi, yang berarti banyak perusahaan menambah tenaga kerja baru.

Dampak Ekspor dan Investasi Asing Langsung Terhadap Kesempatan Kerja

Menurut Dornbusch dan Fischer (Nujum & Rahman, 2019), investasi memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada peningkatan kesempatan kerja di suatu wilayah. Ketika investasi masuk ke suatu daerah, hal ini meningkatkan permodalan daerah tersebut dan memicu pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan usaha baru, sehingga menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Ekspor barang dan jasa juga menjadi salah satu sumber penting pendapatan devisa yang berfungsi untuk mengurangi tekanan pada neraca pembayaran dan menciptakan kesempatan kerja. Investasi yang masuk ke suatu daerah bisa berupa investasi padat modal atau investasi padat karya. Investasi padat modal cenderung mengandalkan mesin-mesin dalam proses produksinya, sehingga penggunaan tenaga kerja manusia lebih sedikit, sementara Investasi padat karya, sebaliknya, lebih bergantung pada tenaga kerja manusia dalam proses produksinya.

Peningkatan penyerapan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh jenis investasi yang masuk. Jika investasi lebih banyak masuk ke sektor industri padat modal, maka efeknya terhadap peningkatan kesempatan kerja tidak akan signifikan. Demikian pula dengan ekspor. Jika barang yang diekspor berasal dari industri padat modal, kemampuan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja juga terbatas. Sebaliknya, jika ekspor berasal dari industri padat karya, akan ada dampak yang lebih besar terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dengan demikian, jenis investasi dan sektor industri yang didorong melalui kebijakan ekonomi berpengaruh langsung pada kapasitas penyerapan tenaga kerja di suatu daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk mendorong penyerapan kesempatan kerja diperlukan peningkatan kinerja ekspor Provinsi Maluku dan Investasi Asing Langsung.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian ini adalah :

1. Diduga Ekspor berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Provinsi Maluku
2. Diduga Investasi Asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di provinsi Maluku.

3. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor dan investasi asing langsung sebagai variabel independen terhadap kesempatan kerja sebagai variabel dependen. Analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Hakim, 2023). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pencatatan yang sistematis berupa data runtut waktu (Time Series) dari tahun 2014-2023. Data sekunder yang dimaksud pada penelitian ini berupa data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia

Model Analisis Regresi

Secara teori Model Regresi Linier Berganda dapat dibuat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_t$$

Y = Variabel Dependen

X1, X2 = Variabel Independen

α = Konstanta

β_1, β_2 = Nilai Koefisien regresi.

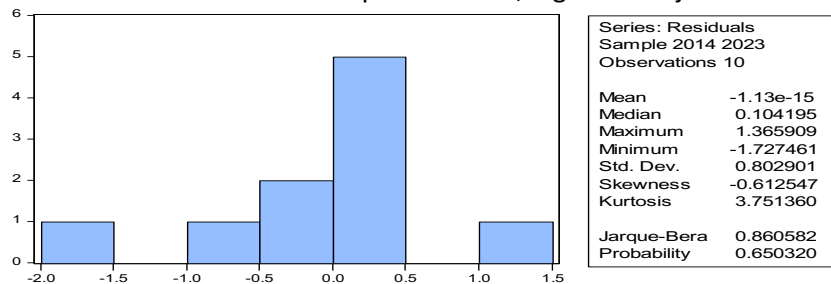
4. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier (Mardiatmoko, 2020). Pengujian prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual atau galat dari model regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, digunakan uji statistik Jarque-Bera.



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan, nilai probabilitas sebesar 0,650320, di mana $0,650320 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tersebut terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Ekspor	FDI
Ekspor	1	-0.3526986
FDI	-3526986	1

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa uji korelasi menunjukkan bahwa model ini terbebas dari multikolinearitas. Tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian ini karena nilai korelasi variabel Ekspor sebesar -0.352 dan variabel FDI sebesar -0.352, di mana nilai ini lebih kecil dari 10. Maka, dapat dinyatakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.019900	Prob. F(2,7)	0.9804
Obs*R-squared	0.056537	Prob. Chi-Square(2)	0.9721
Scaled explained SS	0.038110	Prob. Chi-Square(2)	0.9811

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel, nilai probabilitas chi-square pada $\text{Obs}^*\text{R-square}$ sebesar 0.056537. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi dan model regresi ini dapat dianggap baik dalam hal variansi residual yang konsisten.

Uji Autoloreasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.534349	Prob. F(2,5)	0.6161
Obs*R-squared	1.761001	Prob. Chi-Square(2)	0.4146

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di atas, nilai $\text{Obs}^*\text{R-square}$ sebesar 0.4146, yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini. Asumsi independensi residual terpenuhi, sehingga model dianggap valid dari segi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan Eview-10 dapat ditarik suatu model persamaan untuk pengaruh ekspor dan investasi asing langsung (FDI) terhadap kesempatan kerja di Provinsi Maluku. Persamaan model regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: KK
Method: Least Squares
Date: 08/21/24 Time: 09:34
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.81416	0.573105	18.86944	0.0000
EKSP	-2.37E-08	6.06E-09	-3.912416	0.0058
FDI	-0.011977	0.004622	-2.591074	0.0359
R-squared	0.708119	Mean dependent var	9.002047	
Adjusted R-squared	0.624724	S.D. dependent var	1.486137	
S.E. of regression	0.910404	Akaike info criterion	2.893469	
Sum squared resid	5.801853	Schwarz criterion	2.984245	
Log likelihood	-11.46735	Hannan-Quinn criter.	2.793889	
F-statistic	8.491169	Durbin-Watson stat	2.017019	
Prob(F-statistic)	0.013435			

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$KK = 10.81416 + (-2.37E08) + (-0.011977) + e$$

Dari persamaan tersebut maka interpretasi model adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (Intercept)

Nilai konstanta sebesar 10.81416 menunjukkan bahwa ketika nilai ekspor (X_1) dan investasi asing langsung (X_2) bernilai nol, kesempatan kerja di Provinsi Maluku sebesar 10.81416. Ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain di luar variabel ekspor dan investasi asing langsung yang mendukung kesempatan kerja di Maluku.

2. Koefisien Ekspor (X_1)

Nilai koefisien ekspor sebesar -2.37E-08 menunjukkan hubungan negatif yang sangat kecil antara ekspor dan kesempatan kerja. Artinya, jika ekspor meningkat 1%, kesempatan kerja justru menurun sebesar 0.0000000237% dengan asumsi variabel investasi asing langsung tetap.

3. Koefisien Investasi Asing Langsung (X_2)

Nilai koefisien investasi asing langsung sebesar -0.011977 juga menunjukkan hubungan negatif. Artinya, peningkatan 1% dalam investasi asing langsung di Provinsi Maluku

mengakibatkan penurunan kesempatan kerja sebesar 0.01%. dengan asumsi variable ekspor tetap.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam konteks ini, kita akan menganalisis pengaruh dari variabel Ekspor dan Investasi Asing Langsung terhadap Kesempatan Kerja.

Tabel 8. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.81416	0.573105	18.86944	0.0000
EKSP	-2.37E-08	6.06E-09	-3.912416	0.0058
FDI	-0.011977	0.004622	-2.591074	0.0359

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Ekspor (X_1)

Dari hasil uji t diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -3.912416 sedangkan T_{tabel} pada tabel distribusi t dengan $\alpha = 5\%$, $n=10$, $k=3$ adalah 2.36462. Dengan demikian maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-3.912416 < 2.36462$

Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0058 yang dinyatakan lebih kecil dari 0.05 dimana secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara ekspor terhadap kesempatan kerja di Provinsi Maluku. Maka H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil regresi nilai koefisien sebesar -2.37E-08 dengan nilai probabilitas 0.0058 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, dengan demikian variabel ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

2. Investasi Asing Langsung (X_2)

Dari hasil uji t diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -2.591074 sedangkan T_{tabel} pada tabel distribusi t dengan $\alpha = 5\%$, $n=10$, $k=3$ adalah 2.36462. Maka diketahui nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-2.591074 > 2.36462$

Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0359 yang dinyatakan lebih kecil dari 0.05 dimana secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara investasi asing langsung terhadap kesempatan kerja di Provinsi Maluku. Maka H_0 ditolak H_a diterima

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (investasi asing langsung, ekspor) terhadap variabel terikat (kesempatan kerja). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan alpha 0.05. berikut hasil uji F:

Tabel 9. Uji F

R-squared	0.708119	Mean dependent var	9.002047
Adjusted R-squared	0.624724	S.D. dependent var	1.486137
S.E. of regression	0.910404	Akaike info criterion	2.893469
Sum squared resid	5.801853	Schwarz criterion	2.984245
Log likelihood	-11.46735	Hannan-Quinn criter.	2.793889
F-statistic	8.491169	Durbin-Watson stat	2.017019
Prob(F-statistic)	0.013435		

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan uji F pada tabel 9, diperoleh F_{hitung} sebesar 8.491169 sedangkan F_{tabel} dengan $df = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 10 - 3 = 7$ maka nilai F_{tabel} sebesar 4.74. Dan diketahui $8.491169 > 4.74$.

Dengan Nilai probabilitas sebesar $0.013435 < 0.05$ maka secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Ekspor (X_1) dan investasi asing langsung (X_2), terhadap variabel dependen dalam hal ini kesempatan kerja (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi (R^2).

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.708119	Mean dependent var	9.002047
Adjusted R-squared	0.624724	S.D. dependent var	1.486137
S.E. of regression	0.910404	Akaike info criterion	2.893469
Sum squared resid	5.801853	Schwarz criterion	2.984245
Log likelihood	-11.46735	Hannan-Quinn criter.	2.793889
F-statistic	8.491169	Durbin-Watson stat	2.017019
Prob(F-statistic)	0.013435		

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 10 menunjukkan estimasi nilai R-square sebesar 0.708 yang memberi arti bahwa variabel X_1 dan X_2 mempengaruhi Y sebesar 70% dan selebihnya sebesar 30% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Ekspor Terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien sebesar $-2.37E-08$ dengan nilai probabilitas 0.0058 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, dengan demikian variabel ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Begitu juga pada pengujian t untuk mengetahui pengaruh antar kedua variabel diperoleh t_{hitung} sebesar $-3.912416 < t_{tabel} 2.36462$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ekspor secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Negatif dan signifikannya pengaruh ekspor terhadap kesempatan kerja di Provinsi Maluku disebabkan karena beberapa hal antaranya: Perusahaan-perusahaan yang fokus pada ekspor di Provinsi Maluku masih mengadopsi teknologi-teknologi alat yang dengan sendirinya akan mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja. Dengan kata lain, meskipun volume ekspor meningkat, perusahaan akan lebih sedikit merekrut pekerja karena proses produksi yang lebih efisien. Selain itu Ekspor masih didominasi oleh sektor-sektor tertentu, misalnya, sektor perikanan laut yang lebih padat modal dan kurang padat karya, maka dampaknya pada lapangan kerja bisa negatif. Sektor-sektor ini mungkin tidak menciptakan cukup lapangan kerja dibandingkan dengan sektor lain yang lebih padat karya.

Geografis rentang gugus pulau di Provinsi Maluku masih memerlukan Pelabuhan ekspor di daerah-daerah pulau dan tidak terfokus pada Pelabuhan Ekspor Kota Ambon. Regulasi masing-masing Kementerian/Lembaga/OPD masih terlalu banyak dan diperlukan 1 regulasi. Disamping itu komoditi Maluku sangat banyak, sehingga hasil produksi perlu ditingkatkan ke komoditi barang jadi dan bukan bahan mentah sehingga investasi kedepan harus diprioritaskan pada Industri Pengolahan yang nantinya meningkatkan nilai tambah. Banyaknya IKM/UMKM haruslah dapat meningkatkan mutu produknya sehingga dapat menumbuhkan geliat ekspor IKM/UMKM Provinsi Maluku.

Kadaan di Maluku menunjukkan sejumlah kendala yang menghambat kinerja ekspor dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Luasnya wilayah kepulauan Maluku, dikombinasikan dengan infrastruktur yang kurang memadai, mengakibatkan konektivitas dan

aksesibilitas ke sentra produksi seperti pertanian dan perikanan menjadi sulit dan mahal. Hal ini membuat Maluku kurang mampu bersaing di pasar ekspor.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya pelaku ekonomi di sektor pertanian dan kerajinan. Pelatihan dan pengembangan keterampilan sangat penting agar mereka dapat meningkatkan hasil dan kualitas produk.

Selain itu, ada masalah lain terkait ekspor, yaitu hasil alam dari Maluku sering kali berpindah tangan menjadi milik daerah lain. Misalnya, ikan yang berasal dari Maluku diekspor dengan nama daerah penerima, sehingga pendapatan devisa Maluku berkurang. Untuk meningkatkan kinerja ekspor dan kesejahteraan masyarakat Maluku, diperlukan pendekatan yang menyeluruh, termasuk penguatan infrastruktur, peningkatan kapasitas produksi, dan upaya branding produk lokal agar tetap teridentifikasi dengan Maluku.

Pengaruh Investasi Asing Langsung Terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil regresi nilai koefisien sebesar -0.011977 dengan nilai probabilitas 0.0058 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.0359 dengan demikian variabel investasi asing langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Begitu juga pada pengujian t untuk mengetahui pengaruh antar kedua variabel diperoleh $t_{hitung} -3.912416 < t_{tabel} 2.36462$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Investasi asing langsung secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Investasi asing langsung berdampak negative terhadap penyerapan kesempatan kerja di Provinsi Maluku disebabkan antara lain; Masih banyak perusahaan asing yang telah menggunakan teknologi dan otomatisasi yang tinggi, sehingga penyerapan kesempatan kerja semakin berkurang terutama untuk pekerjaan-pekerjaan yang berketetapan rendah. Disamping itu, investasi lewat perusahaan-perusahaan asing ini juga membawa tenaga-tenaga ahli dari negara asal mereka untuk mengisi posisi teknis, hal ini menyebabkan kesempatan bagi tenaga kerja lokal berkurang.

Investasi asing langsung juga seringkali lebih terfokus pada sektor-sektor padat modal, seperti industri manufaktur berat atau teknologi informasi dan pekerjaan dengan ketrampilan tinggi dan teknologi khusus, yang tidak membutuhkan banyak pekerja. Ini berpotensi menurunkan tingkat kesempatan kerja bagi sektor-sektor yang padat karya, yang biasanya menyerap tenaga kerja lebih besar.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan teori-teori pertumbuhan, oleh karenanya Pemerintah daerah harus berupaya semaksimal mungkin agar gairah investasi dapat ditingkatkan baik lewat penyederhanaan regulasi, penyediaan infrastruktur yang memadai serta terciptanya kondisi stabilitas keamanan dan kepastian hukum. Disamping itu meningkatkan kemampuan ketrampilan tenaga kerja lokal lewat pendidikan dan pelatihan ketrampilan sesuai kebutuhan industri yang akan memberikan nilai tambah bagi masyarakat lewat penyerapan kerja. Dengan peningkatan hal tersebut diatas diharapkan investasi dapat memberikan pengaruh positif bagi kesempatan kerja di suatu daerah. Hal ini sejalan dengan (Shofar, 2020) menyatakan bahwa setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilitas tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan Investasi yang cukup, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.

Pengaruh Ekspor dan Investasi Asing Langsung Terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan uji simultan diperoleh nilai sebesar 8.491169 artinya secara simultan memiliki pengaruh antara FDI dan Ekspor terhadap kesempatan kerja di Maluku. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ekspor dan investasi asing langsung berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Maluku. Nilai probabilitas sebesar $0.013435 < 0.05$ maka secara simultan variabel ekspor dan Investasi Asing langsung (FDI) mempengaruhi variabel Kesempatan Kerja di Provinsi Maluku.

5. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan investasi asing langsung secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyerapan kesempatan kerja di Provinsi Maluku. Hal ini disebabkan karena Sektor-sektor pendukung ekspor dan investasi di Provinsi Maluku masih didominasi oleh sektor yang kurang menyerap tenaga kerja dan lebih terfokus pada sektor modal sehingga berpotensi menurunkan tingkat kesempatan kerja bagi sektor-sektor yang padat karya, yang biasanya menyerap tenaga kerja lebih besar.

References :

- Alfiani, S., & Nawawi, Z. M. (2023). Kebijakan Dinas Tenaga Kerja dalam pembukaan pelatihan dan perluasan kesempatan kerja di Kota Medan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 55–61.
- Aribowo, W. G. (2023). ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN, FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) DAN MANUFAKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (PERIODE TAHUN 2016-2021). *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 4(1), 1–10.
- Aryanto, S., Syaparuddin, S., & Aminah, S. (2021). Analisis Dampak Nilai Tukar dan Penanaman Modal Asing terhadap Nilai Ekspor Indonesia Periode 1990-2018. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 11–22.
- Darma Sabri, M. A., Utami, S., & Harmen, H. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Perencanaan Pembangunan*. Syiah Kuala University Press.
- Desky, T. R. (2020). *Pengaruh Investasi, Ekspor dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyerapan Tenaga Kerja Sebagai Variabel Intervening di Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Egita, S., Syakir, A., & Yanti, N. (2024). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 14(1), 182–196.
- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283–1291.
- Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *UNEJ E-Proceeding*.
- Komariyah, S., Putriya, H., & Sutantio, R. A. (2019). Dampak Investasi, Kinerja Ekspor, Dan Inflasi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia: Analisis Data Panel. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(4), 464–483.
- Liana, W., Kusumastuti, S. Y., Damanik, D., Hulu, D., Apriyanto, A., Judijanto, L., Wartono, T., Suharto, S., Fitriyana, F., & Hariyono, H. (2024). *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Teori Komprehensif dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mahendra, A., & SE, Ms. (2019). Analisis pengaruh ekspor, utang luar negeri dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Stindo Profesional*, 3, 16–28.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Ngatikoh, S., & Faqih, A. (2020). Kebijakan ekspor impor: strategi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(02), 167–190.
- Ningrum, E. P., Sumarno, M., Nursyamsi, S. E., & Siregar, N. (2024). Faktor Terkait Kesenjangan Ekonomi dan Kesejahteraan. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 116–126.
- Nujum, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar. *Jurnal Economic Resource*, 2(1), 21–33.
- Putri, R. D. S., & Siladjaja, M. (2021). Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor-Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Public Auditing and Financial Management*, 1(1), 13–26.

- Shofar, S. Z. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur. *Borneo Studies and Research*, 1(2), 1029–1035.
- Syam, F. (2021). *Teori Ekonomi David Richardo, Thomas Maltus, dan Jean Bepitiste Say*.
- Verdyansah, D. M. (2024). Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan dan Ketenagakerjaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 340–347.
- Wicaksono, R. M. T. A. D. (2021). Analisis Perbandingan Hukum Penanaman Modal Asing Antara Indonesia Dengan Vietnam (Tinjauan Dari Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal dan Law No. 67/2014/QH13 On Investment). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 443209.
- Yoshanda, A. A. (2020). Pendapatan Nasional. *PENDAPATAN NASIONAL*.
- Zohara, L. (2021). Foreign Direct Investment Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Foreign Direct Investment In Indonesia Economic Development, Islamic Economic Perspective. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis (M-JESB)*, 4(1), 60–69.